

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NEGERI 4 KEBUMEN

Tursini

MTs N 8 Kebumen

putrinabila7663@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kebumen dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan para guru pembina. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: voley, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan lancar, sesuai dengan jadwal yang telah disusun. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. (4) Kualitas / mutu peserta didik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan mendapat banyak prestasi non akademik.

Kata kunci: *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Mutu Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan

untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara preventif untuk membangun generasi penerus generasi pemuda yang lebih baik, mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan lainnya di kota-kota besar, pemerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, pengguna narkoba, prostitusi, memudarnya nilai-nilai kejujuran dan lain-lain.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen kurikulum, peserta didik,

pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang ada disekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan akan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elemnter, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler .Pertama, kurikuler yaitu merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah prilaku serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.² Pendidikan ialah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan setreusnya khususnya lewat persekolahan formal.³

¹ Mulyono, *Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), hal. 185-186

² Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju2009), hal. 7

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 3

Pendidikan bukan suatu upaya sederhana melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁴ Mutu produk atau lulusan madrasah akan dipengaruhi oleh sejauh mana madrasah mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus

⁴ Mulyasa, E. (2005), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empirik dilapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Ada dua kegiatan yang cukup mendasar yang dilaksanakan disekolah, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁵

Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah/madrasah, baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Dalam kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan Pramuka sebagai bentuk ekstrakurikuler wajib di sekolah/madrasah mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik yang dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁶ Konsekuensi dari aturan tersebut adalah semua sekolah/madrasah wajib menyelenggarakan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai wahana penguatan psikologis- sosial-kultural merupakan perwujudan sikap dan ketrampilan yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan

⁵ Mulyono, *Pendidikan Op. Cit.* hal. 185-186

⁶ Lihat Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*.

kepramukaan. Dengan demikian, pencapaian kompetensi Inti sikap Spiritual (K-I), Sikap Sosial (K-2), dan Keterampilan (K-3), memperoleh penguatan bermakna (*Meaningfull Learning*) melalui fasilitas sistematis-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan.⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam belajar untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Sekolah adalah institusi yang bertujuan menciptakan manusia yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Setelah menamatkan sekolah diharapkan anak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau mampu mandiri sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia terdidik dan terpelajar.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya disekolah-sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah masing-masing, karena disetiap sekolah di masing-masing daerah memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan budaya, norma-norma yang berlaku, kebutuhan masyarakat terhadap produk pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan yang memang cocok dan dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar . Hal ini sebagaimana diungkapkan pada BAB IV pasal 2 Peraturan Pemerintah Depdiknas yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya diserahkan seperlunya kepada sekolah.⁸

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa adalah Pramuka. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta . Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu: (1) Dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka; (2) Pramuka mengajarkan banyak nilai mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian.

⁷ Lihat Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 2

Di dalam Pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi Pancasila dalam praktiknya.

Dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda – pemuda Indonesia, dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara.

Pramuka dalam era modern ini sangat penting terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme dikalangan remaja. Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian, serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi pula.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung

keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Sesuai dengan perihal tersebut, maka sudah seharusnya manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan terutama pimpinan dayah yang memegang peranan penting dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler.

MTs Negeri 4 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jalan Haji Abdul Jalil No. 10 , Desa Redisari, dukuh Purwosari, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, yang berada tidak jauh dari tempat wisata Goa Jatijajar, di bawah pimpinan Drs. Mokhammad Makhi. MTs Negeri 4 Kebumen merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang meraih banyak prestasi baik pada akademik maupun non akademik. MTs Negeri 4 Kebumen memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman. Sekolah/madrasah menapaki siklus peningkatan prestasi yang lebih baik dibanding beberapa sekolah/madrasah yang lain di Kabupaten Kebumen. MTs Negeri 4 Kebumen memiliki prestasi kejuaraan perlombaan terutama pada bidang ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya menggali fenomena/keunikan tentang beberapa keunggulan MTs Negeri 4 Kebumen dalam hal manajemen peningkatan mutu terutama pada tiga standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses dan standar pendidik serta tenaga Pembina Ekstrakurikuler Pramuka. MTs Negeri 4 Kebumen dinilai merupakan satuan pendidikan yang mampu mewakili madrasah di Kabupaten Kebumen dalam hal peningkatan mutu terutama di bidang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain pada jenjang yang sama dalam hal manajemen mutu khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Landasan Teori

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebuuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang

berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan tiap sekolah.¹¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lainnya tentu dapat berbeda/bervariasi. Hal tersebut tergantung/sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.¹² Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup.¹³ Lebih lanjut dikemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar-mengajar, melainkan sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler ini seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menonjolkan potensi diri siswa dan memperkuat potensi diri siswa. Umumnya, sekolah/madrasah memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian siswa dapat memilih kegiatan yang diminatinya. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu: ekstra pramuka, ekstra bola basket, ekstra tari, ekstra karate, ekstra bola voli, ekstra badminton, ekstra batik, dan ekstra drumband.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang program pembelajaran yang telah direncanakan dalam pembelajaran di kelas dan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler, termasuk di dalamnya mencakup pembentukan kepribadian serta pengembangan

⁹ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hal. 74

¹⁰ Rahmat Raharjo, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Baituna Publising. 2012), hal. 155-156

¹¹ Asep Herry Hermawan, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), hal. 125

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung, Alfabeta. 2011), hal. 159

¹³ *Ibid.*, hal. 165

minat dan bakat peserta didik.¹⁴ Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mengapresiasi dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakatnya.¹⁵

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan di luar mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat penunjang, waktu pelaksanaannya relatif, sasaran dan tujuannya yaitu pengembangan bakat, minat dan kepribadian siswa, teknis pelaksanaannya fleksibel, dan evaluasi keberhasilannya melalui proses keikutsertaan.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Menurut Mertoprawiro Soedarsono, Kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu Pra yang merupakan singkatan dari Praja yang berarti rakyat atau warga negara, Mu adalah singkatan dari Muda, yang berarti belum dewasa dan Ka, yang merupakan singkatan dari Karana yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan demikian gerakan pramuka berarti : gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa = pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.¹⁶

Menurut Zainal Aqib & Sujak Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat). Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.¹⁷

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup

¹⁴ Rahmat Raharjo, *Pengembangan ... Op. Cit.*, hal. 149.

¹⁵ Utami Munandar, (*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 6

¹⁶ Soedarsono Mertoprawiro, *Pembina Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1992), hal. 17

¹⁷ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2011), hal. 81

(*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin.¹⁸

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: (1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur; (2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.¹⁹

Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian siswa semakin baik dan meningkat, salah satunya adalah kedisiplinan.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menggunakan beberapa fungsi manajemen, antara lain: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*), dan tindak lanjut (*act*).

¹⁸ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*. (Jakarta: Erlangga. 2012), hal. 30

¹⁹ *Ibid.*

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry dalam Rusman, perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.²⁰ Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: (1) Sasaran kegiatan; (2) Subtansi kegiatan; (3) Pelaksan kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya; (4) Waktu dan tempat dan (5) Sarana.²¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.²²

Evaluasi perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: (1) Satuan Pendidikan; (2) Komite sekolah / Madrasah; (3) Orang tua; (4) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Dalam

²⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011), hal. 17

²¹ Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.

²² Lihat Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: (1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan; (2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial; (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik peserta didik; (4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²³

Mutu Peserta Didik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²⁴ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Edward & Sallis dalam Nurcholis mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan

²³ Lihat Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hal. 788

dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.²⁵

Mutu peserta didik dapat dilihat dari prestasi peserta didik. Menurut Djamarah, “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.”²⁶ Prestasi merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran yang diikuti di sekolah. Dengan demikian seorang siswa yang mendapatkan prestasi belajar minimal dalam batas ranking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil (naik kelas atau lulus). Begitu juga dengan Djamarah, menyatakan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁷

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tulus Tu’u, “Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.”²⁸ Prestasi belajar menggambarkan hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Saifuddin Anwar “Prestasi memiliki tujuan untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar”.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa prestasi pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Jadi dalam prestasi paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adalah suatu tindakan (*action*) baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan adanya suatu hasil (*out put*). Prestasi adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang umumnya lebih bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Nurkencana “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.”³⁰ Prestasi belajar selain diketahui dari nilai tes atau nilai raport juga dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan atau keterampilan) sebagai hasil dari interaksi dengan para guru di sekolah.

²⁵ Nurcholis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 68

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 19

²⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hal. 87

²⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. 9Jakarta: Grasindo. 2004), hal. 75

²⁹ Saifuddin Anwar, *Tes Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hal. 8-9

³⁰ Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2005), hal. 62

Prestasi peserta didik adalah hasil belajar para peserta didik atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dan berhasil dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Nidds dan McGerald (dalam Michael, S. et al.) siswa yang berprestasi adalah: (1) mampu menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi; (2) mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain; (3) menguasai ilmu pengetahuan, matematika, komputer/keterampilan teknis, bahasa asing, serta sejarah, geografi, dan kesadaran global; (4) mampu bekerja secara kolaboratif dalam setting budaya yang beragam; (5) memimpin proyek-proyek sampai selesai; (6) bertanggung jawab; dan (7) memiliki etika individu yang baik.³¹

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”³² Faktor intern antara lain: kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor ekstern antara lain: faktor masyarakat, faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendidik atau guru, faktor media pembelajaran, dan sebagainya.

Sebagaimana menurut Ngalim Purwanto faktor kinerja guru merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor media juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa atau peserta didik. Sekolah yang memiliki fasilitas atau media memadai akan memberikan hasil yang optimal pada pencapaian pembelajaran.³³

Menurut Tulus Tu’u prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tingkat kecerdasan yang baik (bawaan), pelajaran sesuai bakat dan minat siswa atau peserta didik, motivasi belajar yang tinggi, lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang memadai, guru atau pendidik yang profesional, dan kepemimpinan kepala

³¹ Michael, S. et al., *Longman Dictionary of American English*. (England: Pearson Education Limited. 1996), hal. 1

³² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993), hal. 25

³³ Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004), hal. 104

sekolah yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang optimal. Selain itu, juga dikatakan bahwa peran orang tua merupakan peran pertama dan utama.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi peserta didik adalah seperangkat kemampuan (kognitif, psikomotorik, afektif) yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai ukuran tingkat keberhasilan seorang siswa merupakan suatu konsep bentuk dari dua suku kata yang tingkat keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain oleh kegiatan ekstrakurikuler.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian adalah antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019, dan tempat penelitian adalah di tiga MTs N 4 Kebumen.

Subjek penelitian ini yaitu peneliti/penulis sendiri. Sedangkan responden penelitian ini yaitu Drs. Muhammad Makhi, Kebumen, selaku Kepala MTs Negeri 4 Kebumen, Kinkinarto T.P., S.Pd, selaku Kagudep, Jawad Akrom, S.Pd.I, selaku pembina putra dan Siti Inganah, S. Pd selaku pembina putri.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Itu artinya melakukan validasi , dengan cara mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode yaitu menggunakan dua strategi yaitu: (a) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik

³⁴ Tulus Tu'u, *Peran, ... Op. Cit.*, hal. 81

³⁵ Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 280

pengumpulan data; (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).³⁶

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu peserta didik, MTs Negeri 4 Kebumen menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*), dan tindak lanjut (*act*). Berikut ini pembahasannya.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kebumen

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak- pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran. Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, dan guru.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa. Tidak ada syarat khusus dalam perekrutan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 254

peserta , semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen tidak hanya guru dari lingkungan sekolah MTs Negeri 4 Kebumen saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah MTs Negeri 4 Kebumen. Perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Selain melibatkan guru yang ada di MTs Negeri 4 Kebumen, koordinator ekstrakurikuler juga mendatangkan guru dari luar sekolah yang memiliki kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yg ada di MTs Negeri 4 Kebumen.

Selanjutnya, setelah rapat koordinasi dengan berbagai pihak, maka perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ditindaklanjuti dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kebumen

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8 MTs Negeri 4 Kebumen. Kegiatan tersebut di antaranya: hisbul wathan, tapak suci, dan BTA. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan tersebut antara lain: menjahit, stir mobil, teknisi komputer, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 4 Kebumen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dideskripsikan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler di sana sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kegiatan Pramuka di MTs N 4 Kebumen

No.	Jenis kegiatan Pramuka	Keterangan
a.	Seleksi PANSUS	Jujur , mandiri, tanggung jawab, kerja keras
b.	Latihan PANSUS	Disiplin, kerja keras, demokratis, peduli sosial
c.	Latihan rutin	Disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kreatif, dan komunikatif.
d.	Latihan inti	Kerja keras, peduli sosial, rajin dan demokratis
e.	Persami	Disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, toleransi, komunikatif, kerja keras.
f.	Lintas alam & pelantikan penggalang	Disiplin, komunikatif, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen berjalan di setiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kebumen

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan program yang bersifat rutin, yang dilakukan secara terprogram/terjadwal. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan. Selanjutnya, hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada

pimpinan sekolah / kepala madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Evaluasi dan kriteria keberhasilan program ekstrakurikuler pramuka di MTs N 4 Kebumen ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, juga ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

4. Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kebumen

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen yaitu sarana dan prasarana, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Sedangkan Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen yaitu keaktifan siswa, selain itu ada juga faktor cuaca dan sarana prasarana. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti hisbul wathan, tapak suci, basket, paskibra, voli, dan sepak bola.

Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, MTs Negeri 4 Kebumen dapat meraih prestasi, khususnya prestasi non akademik. Kualitas / mutu peserta didik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan mendapat banyak prestasi non akademik. Oleh karena itu, untuk tindaklanjutnya, MTs Negeri 4 Kebumen senantiasa meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Beberapa di antaranya yaitu: meningkatkan anggaran, mutu sarana prasarana, dan menambah jumlah guru, dan meningkatkan mutu kegiatannya.

E. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) **Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler** di MTs Negeri 4 Kebumen dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan para guru pembina. Hal-hal yang direncanakan antara lain terkait dengan: (a) Perekrutan peserta ekstrakurikuler. (b) Pemilihan guru ekstrakurikuler. (c) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler; (2) **Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler** di MTs Negeri 4 Kebumen dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8 MTs Negeri 4 Kebumen. Kegiatan tersebut diantaranya: hisbul wathan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: voli, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan lancar, sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan; (3) **Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler** di MTs Negeri 4 Kebumen dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya; (4) Kualitas / mutu peserta didik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan mendapat banyak prestasi non akademik. Oleh karena itu, untuk **Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler** di MTs Negeri 4 Kebumen senantiasa meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Beberapa di antara usahanya yaitu: meningkatkan anggaran, meningkatkan mutu sarana prasarana, menambah jumlah guru-gurunya dan melakukan kerjasama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran yang bisa diajukan yaitu: (1) Kepada Institusi, diharapkan kepala sekolah MTs Negeri 4 Kebumen senantiasa

meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama dalam hal sarana prasarana, agar mutu peserta didik semakin baik, terutama terkait prestasi non akademiknya; (2) Kepada akademisi, diharapkan guru-guru MTs Negeri 4 Kebumen untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar dapat menunjang kemajuan proses pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (3) Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Kebumen dengan baik agar kualitas sekolah dan prestasi non akademik sekolah lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Azwar. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Prihatin, (2011), "*Manajemen Peserta Didik*", Bandung, Alfabeta.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mertoprawiro, Soedarsono.(1992). *Pembina Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Patton, Michael Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael, S. et al., (1996). *Longman Dictionary of American English*. England: Pearson Education Limited.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. (2005), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, (2009), *Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana, (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurcholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.*
- Poerwadarminto. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmat Raharjo, (2012), "*Pengembangan Kurikulum*", Yogyakarta, Baituna Publising.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin Anwar, (2010). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala, (2012), *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu'u, (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Aqib & Sujak, (2011), *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.